

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PRIBADI AKHLAKUL KARIMAH

Unik Hanifah Salsabila¹, Robit Azam Jaisyurohman², Muhammad Tedi Wardani³,
Alicia Anderson Yuniarto⁴, Ninda Budi Yanti⁵
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Unik.salsabila@pai.uad.ac.id , robit1800031162@webmail.uad.ac.id

Abstract

Research on the Implementation of Islamic Religious Education Learning in Forming the Person of Akhlakul Karimah. Various aspects of human life are regulated in Islam. Likewise, Islam manages the person of a Muslim to perfect morals, Rasulullah SAW said "in fact I was sent by Allah SWT to perfect noble morals". As a Muslim in the current millennial era, it is important to form a person who has good morals so that he can protect himself from things that are prohibited by religion. In morality, a Muslim must respect himself and others more to apply good morals for himself, of course in accordance with Al-qur, an and Assunnah, both in deeds, speech and morals towards Allah SWT, Rasulullah SAW and the late Ulama. The purpose of this research is as an effort to form morals in a Muslim man. Rasulullah SAW said "There is nothing heavier in the scales of charity than good morals". The method used in this research is qualitative research with the type of literature. Sources of data come from journals, articles and books about akhlakul karimah. The data obtained were collected in the form of notes then analyzed and conclusions were drawn.

Keywords: Muslim personality, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah

Abstrak : Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. Berbagai aspek kehidupan manusia diatur didalam islam. Begitupun islam mengatur diri pribadi seorang muslim untuk menyempurnakan akhlak, Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya aku diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Sebagai seorang muslim di era milenial saat ini pentingnya untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah supaya dapat menjaga diri dari hal hal-hal yang dilarang oleh agama. Dalam berakhlakul karimah seorang muslim harus lebih menghargai diri sendiri dan orang lain untuk menerapkan akhlak yang baik bagi dirinya, tentunya sesuai dengan Al-qur,an dan Assunnah, baik dalam perbuatan, ucapan dan akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW dan Ulama-ulama akhir zaman.Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya membentuk akhlakul karimah dalam diri pribadi seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan amal selain akhlak yang baik”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan. Sumber data bersala dari buku journal, artikel dan buku yang mengakaji tentang akhlakul karimah. Data yang didapat dikumpulkan dalam bentuk catatan kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

Kata Kunci: Kepribadian muslim, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pendidikan agama islam adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila adanya kerja sama ketiga pihak dengan baik dan penuh tanggungjawab. Setiap insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang baik, mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan merupakan bentuk dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi tanggungjawab kita semua.

Islam merupakan agama yang sempurna. Dalam berbagai aspek kehidupan manusia sudah diatur di dalam kitab suci Al-qur'an. Sebagai hamba Allah SWT yang beriman, maka hendaklah kita menjadikan aturan-aturan Allah SWT sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan. Karena sebaik-baiknya aturan adalah aturan islam. Maka dari itu sebaiknya hati kita haruslah pasrah dan ridho menerima ajaran islam secara utuh dan baik, termasuk berusaha memprioritaskan islam sebagai panutan jalan hidup kita.

Akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang kuat dalam diri manusia dimana akan timbul keinginan berusaha untuk melakukan kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan. Secara tabiat, akhlak juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan buruk. jika kondisi tersebut dibina untuk memilih keutamaan dan kebenaran mencintai kebaikan, bergairah dalam kebaikan, membiasakan dalam mencintai keindahan, serta membenci kejelekan, niscaya itu semua akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa adanya paksaan. Jadi Itulah yang disebut dengan akhlakul karimah. Contoh dari akhlakul karimah yaitu berbuat baik kepada sesama, rendah diri, tidak sombong dalam menjalani hidup, penuh kasih sayang terhadap ciptaan Allah SWT, dapat menghargai yang orang lain kerjakan selama tidak bertentangan oleh agama, memperhatikan lingkungan sekitar sebagai makhluk sosial, seperti sikap lembut, sayang, sabar, berani mengambil keputusan yang baik dalam sebuah permasalahan, selalu mengutamakan tangan diatas, tidak pilih kasih dalam menentukan pilihan dan akhlak utama dan kesempurnaan dalam meletakkan didalam jiwa lainnya. Namun ada juga, ketika akhlak tersebut tidak di bombing dengan baik, tidak bisa menanamkan perilaku yang baik dalam diri nya, atau malah dibiarkan dalam perilaku yang

buruk oleh orang tuanya, dimana perilaku yang buruk akan di senangi, dan perilaku yang yang baik akan dibenci. Dari situlah secara spontan akan timbul perkataan dan tingkah laku yang buruk. Adapun contoh akhlak yang tidak baik adalah selalu ingkar janji dalam ucapan maupun perbuatannya, buruk dalam perilaku sopan santun, selalu melakukan hal hal-hal yang membuat orang lain membencinya, keji, dan masih banyak lainnya. Maka dari sini islam memerintahkan kepada setiap diri pribadi seorang muslim untuk selalu meningkatkan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini. Islam menilaia keimanan seseorang bukan lah dari seberapa pangkat jabatannya yang ia dapatkan, bukan seberapa banyak ia mendapatkan kebahagiaan di dunia, akan tetapi islam menilai keimanan seseorang dari seberapa mampukah ia dapat menerapkan akhlak baik yang Allah SWT perintahkan dalam Al-qur'an dan Rasulullah SAW ajarkan dalam kehidupan di dunia ini agar senantia mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

Dalam UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, tertera pengertian berikut : menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan negaranya.

Dalam mencapai kepribadian yang berakhlakul karimah dalam lembaga pendidikan islam memberikan wejangan yang lebih untuk memberikan sebuah konsep untuk mengembangkan diri dalam berakhlakul karimah. Lembaga pendidikan islam sendiri mempunyai visi dan misi masing-masing sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. Jadi tawakalnya setiap pribadi muslim yang baik yaitu amalan dan harapan, disertai dengan ketenangan hati dan ketentraman jiwa dalam membentuk akhlakul karimah, serta memiliki keyakinan yang kuat bahwa yang dikehendaki-Nya pasti akan terjadi dan yang tidak di kehendaki-Nya pasti tidak akan terjadi. Allah SWT tidak akan pernah menyia-nyiakan pahala orang yang telah berbuat baik. Sebagai hamba Allah yang taat dan patuh terhadap perintah Allah, tentu ada sebuah pengorbanan untuk mencapai ketakwaan yang sempurna. berkaitan dengan hal tersebut, upaya dalam pembentukan kepribadian muslim yang shaleh. Maka, pendidikan islam yang berada di

sekolah harus diberikan penekanan yang istimewa. Karena pendidikan di sekolah mempunyai program secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat.

Ulama-ulama mengatakan ciri-ciri pribadi muslim yang baik, seperti banyak merasa malu, sedikit menyakiti, banyak memberikan kebaikan kepada sesama makhluk Allah SWT, jujur ucapannya, tidak banyak bicara yang tidak penting, memperbanyak dalam amalannya, memperkecil kesalahannya, berhemat, berbakti terhadap dua orangtuanya, menyambung silaturahmi, sabar dalam setiap pekerjaannya, penyabar, selalu mengucapkan terimakasih setiap apa yang ia dapatkan, ridha dan santun, tidak ingkar dalam setiap janji yang dibuatnya, tidak suka melaknat, mencaci maki, memfitnah, menggunjing, gegabah, dendam, kiir, dan tidak pula dengki. Bisa juga ceria, gembira, cinta dan bencinya hanya karena Allah SWT, begitupun ridha dan murkanya hanya karena Allah SWT. Semua itu juga merupakan definisi orang yang dapat menumbuhkan akhlakul karimah dalam dirinya.

Strategi untuk mewujudkan akhlakul karimah yang baik dalam lembaga pendidikan dapat diasumsikan output pembelajarannya juga akan baik bagi koneksi peserta didiknya. Tentunya sekolah terkait juga dapat menerapkan sifat-sifat akhlak rasulullah SAW dalam sistem pembelajarannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka. Dimana penelitian kepustakaan tidak terjun langsung lapangan, atau bisa disebut dengan penelitian kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal dan teks teks yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan.

Penulis berusaha menyusun dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk pribadi akhlakul karimah yang kami ambil dari berbagai referensi buku maupun artikel terkait.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran

Dalam implementasi pembelajaran juga dapat disebut sebagai pelaksanaan atau penerapan di dalam pembelajaran. Secara umum implementasi pembelajaran adalah sesuatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara benar dan matang dalam melakukan proses pembelajaran.¹

Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran merupakan sesuatu proses penataan ke dalam praktek tentang sesuatu ide, program aktivitas baru bagi orang yang sedang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.²

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran merupakan penerapan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang akan meliputi guru dan siswa yang saling berinteraksi dengan Tanya jawab.³

Yang dapat di simpulkan dari beberapa pengertian diatas yaitu bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses menerapkan di dalam pembelajaran untuk melakukan ide, program aktivitas baru dengan mengharapkan ada peru bahan di dalam diri seseorang yang diajarkannya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Perlu kita ketahui apa itu pengertian pendidikan. Pendidikan adalah setiap usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi akal pikiran, jiwa dan jasmani, sehingga ia dapat memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian sebagai seorang pendidik.⁴ Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 Pendidikan secara sadar dan terencana dapat menciptakan semangat belajar dalam proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mendalami potensi yang ada dalam diri peserta didik agar memiliki kekuatan dalam skillnya yang berupa agama, kepribadian, berakhlak baik, cerdas, memiliki ketrampilan dalam dirinya, untuk negara dan bangsanya dan emosional.

¹ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34.

² Asep Jihan dan Abdul Haris, *Op. Cit*, hal. 26

³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

⁴ Abudinn Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), 11.

Agama islam sendiri memiliki makna segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan agama islam yang dilalui dari kegiatan dalam membimbing, melatih dan mengajar dalam mempersiapkan siswa lebih paham, menjalankan ajaran islam dengan sesuai al-qur'an dan assunnah yang dilaksanakan dengan sabar dan dapat menghayati.

Pendidikan agama merupakan hal penting untuk membimbing dan membentuk pribadi seseorang dan dilaksanakan dengan baik, dan dapat mempengaruhi kebangsaannya, karena agama dapat melewati unsur penting dalam diri seseorang. Kepribadian dapat merangkul nilai agama untuk dapat menghasilkan akhlak yang terpuji.

Di dalam kurikulum yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa PAI adalah usaha sadar dan terencana yang sudah dipersiapkan untuk peserta didiknya dalam mengenal, memahami, serta menghayati agar dapat menjalankan perintah agama, berakhlak mulia dan bertakwa untuk mengimani agama islam dengan sesuai pada Al-qur'an dan Al-hadist. Maka dalam membimbing pelatihan, pembelajaran dan menghargai agama lainnya dalam menjalin hubungan dan kerukunan yang dapat mewujudkan kesatuan dan persatuan dalam berbangsa.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat, dalam kutipannya pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama islam yang berupa pengasuhan dan bimbingan kepada siswa supaya nantinya setelah menyelesaikan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah dipilihnya sendiri secara utuh dalam hidupnya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Tayar Yusuf mendefinisikan pendidikan agama islam adalah pengusaha dari alumni tua dalam mengalirkan, komunikasi, keterampilan dan ilmu untuk generasi baru supaya menjadi insan yang taat dan bertakwa terhadap Allah.

Dalam pandangan A. Tafsir pendidikan dalam agama islam adalah arahan yang memberikan seseorang kepada orang lain supaya dapat berkembang dengan memaksimalkan ajaran agama islam.

Dalam pandangan Zakiah Daradjat,⁵ pendidikan agama islam merupakan segala usaha dengan bimbingan dan asuhan terhadap siswa atau peserta didik supaya paham dengan ajaran islam yang menyeluruh. Begitu juga untuk mengamalkan tujuan yang berupa memahami dan menjadikan islam sebagai penuntun hidup.

⁵ Zakiah Daradjat, et al, *Metodik Khusus Pengajaran agama islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 59.

Jadi kesimpulan dari beberapa pandangan diatas adalah pendidikan agama islam mewujudkan rencana dan usaha sadar dari pendidik yang sudah mempersiapkan siswa supaya dapat mengenali, menghayati sehingga dapat beriman, paham, berakhlak baik dan bertakwa supaya bisa mengimani agama islam di kehidupan sehari-hari, dan dalam mengembangkan ilmu teknologi dan pengetahuannya sesuai dengan kitab umat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadist melalui belajar, bimbingan dan amalannya.

3. Akhlaqul kharimah

Dalam input pendidikan agama islam ada berbagai macam biasanya menjelaskan tentang kebaikan budi, hak dan kewajiban, rakyat dan pemimpin, penyakit hati dan hidup beramal dan beribadah, akhlak itu juga bisa disebut dengan perilaku atau sifat seseorang yang baik dan berperilaku sopan terhadap sesamanya, adapun faktor-faktor pembentukan akhlak. Akhlak itu sendiri berbeda dengan moral sebab moral itu adalah adat istiadat untuk mengukur apakah perbuatan seseorang itu baik atau buruk. Jadi bisa juga dikatakan bahwa setiap perbuatan yang ditampilkan oleh seseorang itu pasti dapat dikatakan berakhlak apa bila sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam pendidikan agama islam suatu akhlak yang baik itu pasti harus ada dalam diri seorang muslim. Akhlakul karimah adalah suatu sistem yang menjadi asas perilaku yang melandaskan al-quran dan as sunnah serta nilai-nilai yang bersifat alamiah,⁶ dalam pengertian tersebut dapat diartikan secara luas, bahwasanya akhlaqul karimah adalah perilaku, perbuatan, adab yang berdasarkan nilai-nilai yang telah diupayakan oleh nabi Muhammad. Adapun pembentukan akhlakul kharimah adalah suatu usaha dalam membentuk akhlak yang terpuji bagi seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan serta pembinaan atau bimbingan secara rutin.⁷

Berbincang mengenai masalah pembentukan akhlak sama halnya berbicara tentang pendidikan itu sendiri, karena banyak sekali yang menjumpai para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah akhlak. Contohnya adalah Muhammad Atiyah Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan islam.⁸ Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama yang

⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 31

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 135

⁸ Ahmad D. Rimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1980), cet IV, hal 48-49

penting didalam islam .Hal ini dapat kita lihat bahwa dari salah satu misal kerasullan nabi Muhammad SAW. Terdapat dalil yang menjelaskan mengenai akhlaqul kharimah yaitu terdapat dalam Q.S Al- Araf Ayat 199 yang artinya : “ Jadilah Engkau Pemaaaaf dean suruhlah orang mengerjakan yang maruf serta berpalinglah dari pada orang – orang yang bodoh .

1. Dasar Aklaqul Karimah

Hal yang mendasar menjadi tolak ukur untuk menentukan akhlak seseorang baik maupun buruknya adalah Al-Qur'an dan As-sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-sunnah itu lah yang harus dijadikan pedoman atau pegangan di dalam diri kita dalam kehidupa sehari-hari. Sebaliknya jika menurut Al-Qur'an dan As-sunnah itu tidak baik maka tidak boleh diikuti dan harus di jauhi dari segala larangan-larangan tersebut.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan suatu keadaan didalam jiwa yang kuat diikuti dengan rasa ingin berubah dalam kebaikan, keindahan, keburukan dan kejelekan. Dalam hal akhlak, dalam pendidikan dapat mempengaruhi baik atau buruknya akhlak tersebut. Kondisi seperti itu harusnya dibina untuk memilih kebenaran dan mencintai kebaikan dan keutamaan, dapat mencintai keindahan, meninggalkan keburukan atau kejelekan maka semua akan menjadi contoh akhlak ang baik. Maka dengan cara itu akan menimbulkan suatu perbuatan yang haq (baik) tanpa dilator belakang dengan tekanan atau paksaan. Itu contoh perbuatan yang terpuji⁹

Macam-macam akhlak yang baik dan akhlak yang buruk yaitu sebagai berikut :

1) Akhlak Sabar dan Tegar DalamMenghadapi Gangguan.

Sebagian dari akhlak-akhlak yang baik seorang muslim adalah sabar dan bertahan atas gangguan karena Allah SWT. Sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak disukainya dengan ridha dan pasrah. Ia menahan diri atas musibah yang menimpa dirinya, sehingga ia tidak akan mudah berputus asa.

2) Akhlak Adil

Secara umum, seorang muslim melihat bahwa untuk bersikap adil adalah suatu hal kewajiabn yang sudah patutnya dilakukan atau ditanamkan didalam diri kita dalam rasa

⁹ Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim)*, terj, Andi Subarkah, (Surakarta: Insan Kamil), hal. 235

sikap adil tersebut. Seorang muslim akan berlaku adil dalam sebuah perkataannya dan dalam keputusannya, mencari dan menyelidiki keadilan dalam segala utusan sampai keadilan yang menjadi akhlak baginya dan sifat yang tidak dapat lepas darinya. Sehingga semua perbuatan dan perkataannya itu adil, jauh dari tipu daya dan kezhaliman, maka dari itu akan menjadi orang yang adil dan tidak terpengaruh dengan hawa nafsu.

3) Akhlak Penyayang.

Seorang muslim itu penyayang dan kasih sayang terhadap sesama muslim maupun non muslim, maka dari itu termasuk salah satu akhlaknya. Karena sumber kasih sayang tersebut dapat kejernihan jiwa dan kesucian ruh. Ketika seorang muslim beramal shaleh dan menjauhi kejahatan, maka jiwanya selalu dalam keadaan suci dan ruhnya dalam keadaan baik. Orang yang seperti ini tidak akan dapat terpisahkan dari hatinya.

Meskipun hakikat sebuah kasih sayang adalah kelembutan hati dan kehalusan jiwa yang menuntut kita untuk bisa mengampuni dan berbuat baik, akan tetapi tidak selamanya kasih sayang tersebut hanya sebatas perasaan emosi jiwa yang tidak ada pengaruhnya diluar atau terkontrol, namun kasih sayang ini adalah sesuatu yang memiliki pengaruh nyata salah satunya adalah mengampuni orang yang bersalah, menolong orang teraniaya, membantu orang yang lemah, memberi makan orang yang lapar atau bagi yang membutuhkannya. Tentunya masih banyak lagi aksi-aksi nyata dari segala perbuatan kasih sayang yang dapat menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, dan itu merupakan baik dimata manusia maupun dimata Allah SWT.

4) Akhlak Malu

seorang muslim tidak akan terlihat lemah maupun malas yang dimana dia tidak terlihat seorang muslim itu sudah pastinya harus menjaga kesucian diri dan pemalu. Malu itu merupakan bagian dari akhlak. Malu itu juga bagian dari iman, dan iman itu akidah muslim dan pondasi hidupnya. Kesamaan iman dan malu yaitu sama-sama mengajak untuk kebaikan dan menjauhi keburukan, seorang muslim dapat mendorong imannya dalam mengerjakan ibadah begitupun dalam meninggalkan segala perbuatan maksiat, sedangkan malu itu mencegah dari rasa malas untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang maha pemberi kenikmatan dan dari sikap yang meremehkan dari memenuhi hak kepada yang berhak.

5) Akhlak Jujur

Seorang Muslim tentunya harus mempunyai sikap yang jujur, mencintai kejujuran dan membiasakannya secara lahir dan batin, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kejujuran merupakan suatu membawa pada kebaikan dan bajikan ini membawa ke surga, sedangkan surga merupakan tujuan akhir para manusia dan cita-cita semua orang muslim.

6) Akhlak Dermawan dan Murah Hati

Sifat Dermawan merupakan akhlak seorang muslim, sedangkan dari sifat murah hati merupakan tabiatnya. Ia bukan lah orang yang memiliki sifat yang kikir dan bakhil, karena sifat kikir dan bakhil merupakan dua akhlak yang tercela yang dimana keduanya berasal dari kata kotornya jiwa dan gelapnya hati. Apabila dari seorang muslim beriman dan beramal sholeh, maka jiwanya bersih dan hatinya bercahaya. Akhlak dermawan dan murah hati itu adalah suatu akhlak yang harus dimiliki setiap muslim, karena keduanya dapat mencerminkan kepribadian muslim yang sesungguhnya.

7) Akhlak Tawadhu (Rendah Hati)

Seorang Muslim harus memiliki sifat rendah hati tanpa harus berlebihan. Rendah hati adalah akhlak yang mulia dan sifat yang luhur.

Dari beberapa paparan diatas merupakan macam-macam akhlak yang terpuji atau baik yang dimana apabila direalisasikan dalam kehidupan maka akhlaqul karimah dapat dibentuk pada diri seseorang. Akhlaqul karimah adalah sesuatu yang dapat dibentuk pada diri seseorang, baik dibentuk dalam sebuah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas.

Setelah penulis penulis memaparkan akhlak yang baik atau terpuji, kali ini penulis juga akan memaparkan akhlak yang tercela yaitu akhlak yang buruk. Berikut macam-macam akhlak yang tercela, yaitu :

1) Zhalim

Seorang muslim tentunya sangat dilarang untuk berbuat zhalim dan menzholimi seseorang, karena kezhaliman itu ada 3 macam yaitu diharamkannya di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, sebagai berikut :

- a. Kezhaliman seorang hamba kepada Allah SWT yaitu dengan berbuat syirik dalam beribadah kepada-Nya juga termasuk dalam kategori kezhaliman hamba terhadap Allah SWT, seperti menyembah kepada patung atau berhala dan lain sebagainya.

- b. Kezhaliman seorang hamba kepada makhluk-makhluk semua ciptaan Allah SWT yaitu dengan menyakiti perasaan, kehormatan, badan, dan hartanya tanpa alasan yang masuk akal atau benar.
- c. Kezhaliman hamba Allah kepada diri pribadi yaitu menzholimi dengan hal yang mempengaruhi macam-macam dosa dan kejahatan serta kejelekan yang semua itu merupakan segala bentuk durhaka terhadap yang Menciptakan dirinya dan utusan Allah SWT.

2) Hasad (Dengki)

Dengki itu berlawanan terhadap akhlak yang karimah berupa cita yang haq begitu juga mengutamakan orang lain. Sifat dengki itu ada 2 macam, yaitu :

- a. Mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain, seperti harta, pangkat, ilmu, kekuasaan supaya dia mendapatkannya sendiri.
- b. Mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain walaupun dia tidak mendapatkannya.

3) Menipu, berkhianat, dan melanggar janji

Menipu, berkhianat dan melanggar janji itu merupakan akhlak yang buruk karena seorang muslim sangat dilarang memelihara atau memiliki akhlak yang buruk tersebut. Kejelekan itu bukanlah akhlak seorang muslim sejati. Karena kesucian jiwa seorang muslim yang didapat dari iman dan amal sholeh itu sangat bertentangan dengan akhlak yang buruk ini. Seorang muslim ini dekat dengan kebaikan dan jauh dari keburukan.

4) Riya'

Seorang muslim yang beriman dan mengesakan Allah SWT itu sangat dilarang untuk mempunyai akhlak yang buruk ini, karena riya itu merupakan nifak dan syirik. Sehingga akhlak riya' dan nifak ini bertentangan dengan iman dan ketauhidannya. Maka dari itu, seorang muslim bukanlah orang yang munafik dan juga bukan orang yang riya, cukup bagi seorang muslim dalam membenci segala akhlak keburukan ini dan menjauhinya karena Allah SWT dan Rasul-Nya juga membenci sifat keduanya tersebut.

5) Ujub dan Terpedaya

Seorang muslim juga harus waspada kepada akhlak tercela satu ini karena kesua sifat tersebut merupakan rintangan terbesar untuk menggapai kesempurnaan dan merupakan bahaya terbesar baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Betapa

banyaknya kenikmatan yang berubah menjadi siksaan, betapa banyaknya kekuatan yang dirubahnya menjadi sebuah kelemahan karena keduanya merupakan akhlak yang buruk.

6) Lemah dan Malas

Seorang muslim harus menjauhi dari sifat lemah dan malas, akan tetapi harus memiliki rasa teguh dan rajin, karena sifat ini adalah bentuk dua perilaku yang buruk atau tercela, maka dari itu seorang muslim ataupun kikir. Misalnya, seseorang yang telah mendengar suara adzan untuk sholat, akan tetapi lebih memilih menyibukkan diri dengan kegiatan yang lain hingga waktunya hampir telah usai, kemudian dia mulai mengerjakan sholat sendiri di ujung waktu tersebut.

Tentunya masih banyak lagi terkait dengan akhlak tercela dalam kehidupan, sebagaimana mestinya itu semua bisa menjadi semua pelajaran atau bisa diambil hikmahnya agar menjadi seorang muslim yang baik.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya terdapat proses kegiatan yang dapat berorientasi dalam mempengaruhi pengalaman-pengalaman yang bisa dialami di dalam kehidupan sehari-hari, dalam berperilaku yang bisa menyesuaikan dengan perintah ajaran agama islam untuk mempermudah dalam mewujudkan cita cita yang diharapkan berupa mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan dalam Pendidikan Agama Islam, Athiyah Al-abrasy “berupa manusia yang berakhlak baik atau mulia”, pendidikan agama islam yang berhubungan dengan etika yang memunculkan proses dan hasil. Dimana proses yang mengikat dengan baik begitupun hasilnya dapat lebih baik.

Bahwasannya prinsip dalam pendidikan itu dapat membentuk dan menumbuhkan mental dalam setiap pribadi manusianya untuk menjadi pribadi yang bermoral, cerdas dan tentunya dapat berkembang dengan baik. Pendidikan Agama Islam sendiri fokus terhadap pembentukan manusia yang berakhlakul karimah, yang memiliki unsur sebagai berikut :

a. Guru/Pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab atas agamanya untuk terjaminnya pendidikan orang lain dan diri sendiri.¹⁰ Ahmad Tasir, Guru dalam ajaran islam adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan setiap manusia.

Guru adalah insan yang memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan jasmani dan rohani dalam setiap manusia supaya dapat meningkatkan kemandiriannya, kedewasaannya dan mampu mengemban amanah sebagai seorang hamba yang taat akan perintah Allah SWT. Dan tentu nya mampu dalam menjalankan tugas sebagai makhluk individu dan sosial.¹¹

Pada dasarnya guru maupun pendidik bukan hanya sebagai alih pengetahuan terhadap manusia, tapi guru mendapatkan tanggungjawab dalam mengelola (manager pembelajaran), fasilitato, mengarahkan dalam pembelajaran, dan perencanaan.

b. Siswa

Beban yang belum matang dalam transformasi pendidikan yaitu siswa. Suharmi Arikunto “siswa adalah setiap anak atau pelajar yang terdaftar sedang aktif mengikuti pelajaran di sekolah “.¹²Potensi perkembangan siswa kearah yang lebih baik harus selalu ditekankan agar tidak masuk kedalam pergaulan yang tidak baik, maka dari itu siswa perlu mendapat dampngan atau pengarahan untuk dapat mengikuti aktivitas pendidikan yang layak di sekolah.

Adapun potensi yang perlu dikembangkan dari dalam diri siswa, Qurais Shihab menuturkan ada empat, yaitu :

- a. Kemampuan dalam mengetahui sifat-sifat, fungsi dan kegunaannya dari segala macam benda (Al-Baqarah: 231)
- b. Tunduknya bumi, langit, dan segala isinya : bintang, planet, dan sebagainya atas perintah Allah SWT kepada manusia (Al-Jaatsiyah: 12 – 13)
- c. Potensi pikiran Dan panca indera (Al-Mulk: 23)

¹⁰ Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 1. (Jakarta: Logos), 1999. h 83

¹¹Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media), 2016. h 139

¹²Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992. hlm 4

- d. Memiliki nilai positif untuk dapat merubah figur dalam kehidupan manusia.

Jadi potensi tersebut dapat dimungkinkan dalam menjalankan perintah sebagai seorang muslim yang patuh terhadap perintah Allah SWT. Menanamkan pendidikan akhlak terhadap siswa pada usiadini harus lebih di tingkatkan, dapat kita sadari bersama pendidikan akhlak adalah suatu yang harus dilalui dalam menjalani kehidupan yang didukung oleh indra penglihatan, pendengaran, pengalaman dan perasaan.

Akhlak dapat di bentuk berlahan menyesuaikan pertumbuhan dan meyesuaikan dalam perkembangannya yang megikuti proses yang dilaluinya. Siswa di sekolah dengan demikian dapat meempelajari ilmu akhlak dengan baik. Pada masanya akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri sebagai bentuk proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka dapat dari etika yang memiliki landasan ajaran agama islam dan dapat memberikan kehidupan yang bahagia baik di dunia dan di surga Allah SWT.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap kegiatan yang bersifat factual diperlukan adanya organisasi dan perencanaan. Sistematis dan terstruktur harus di laksanakan dalam kegiatan ini.

Dalam suatu pendidikan perlunya program yang mantap untuk mengantarkan proses pendidikan pada tujuan yang diharapkan. Kerikulum pendidikan yaitu proses, peilaian dan pelaksanaan pendidikan.¹³

Dalam kurikulum modern, yang terjadi didalam proses pendidikan di sekolah itu adalah nyzta atau realitas

Tentunya dalam pandangan ini kontras dengan sesuatu yang nyata, aktual yang dimana aktual itu terjadi di dalam proses belajar di sekolah. Dalam pandangan modern kurikulum itu semua pengalaman belajar. Dari sinilah pengalaman belajar sangat berpengaruh dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani pada siswa.

d. Lingkungan

Setiap insan dari lahir dapat berinteraksi terhadap lingkungan dan dapat mempengaruhi lingkungan. Begitu juga sebaliknya setiap insan dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Kepribadian seseorang dapat berfungsi dalam menghasilkan interaksi dirinya

¹³Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Tribenda Karya). 1993. h 183

dengan lingkungannya. Yang didalamnya terdapat lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Manusia membiarkan dirinya untuk dikusai oleh lingkungan fisik, dimana manusia juga dapat menguasai lingkungan fisiknya dengan menyesuaikan diri.

Hubungannya terhadap pendidikan lingkungan adalah seluruh yang ada di luar diri dari siswa dalam alam semesta ini. Lingkungan yang nyata bisa dilihat seperti manusia, tumbuhan dan bintang. Suatu hal luar nalar yang dimana inderanya anak tidak dapat menangkap karena memiliki sifat abstrak, politik, kebudayaan, ekonomi, adat istiadat dan agama. Dilihat dari segi tempat terselenggaranya pendidikan maka terdapat tiga macam lingkungan, berupa lingkungan sekolah, masyarakat dan sekolah. Sebagai salah satu factor pendidikan hendaknya ketiga factor tersebut dapat di jadikan sumber belajar.

Dalam membentuk akhlak bisa di dapat dengan mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam. Agama islam dengan sendirinya dapat mempengaruhi pembinaan dalam dua area dalam diri seseorang. Membina Budaya dan membina otak. Dalam agama islam orang tersebut adalah termasuk orang yang mementingkan rohaniyah.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Ahlakul Karimah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kondisi yang sangat kuat di dalam jiwa manusia yang muncul keinginan berusaha dalam membentuk kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan.

2. Berakhlakul karimah

Didalam pembelajaran PAI akhlakul karimah menjelaskan tentang kebaikan budi, hak dan kewajiban, rakyat dan pemimpin, penyakit hati dan hidup beramal dan beribadah, akhlak itu juga bisa disebut dengan perilaku atau sifat seseorang yang baik dan berperilaku yang sopan terhadap manusia. Di dalam PAI suatu akhlak yang baik itu pasti harus ada di dalam diri seorang muslim. Akhlakul kharimah

¹⁴Burhanuddin, *Etika Individual*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000. h 19

ialah sesuatu yang menjadi asas perilaku yang melandaskan al-quran dan as sunnah disertai nilai-nilai yang bersifat alamiah.

3. Pengaruh Pengimplementasian Pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah

Visi dalam pembelajaran PAI itu salah satu membentuk akhlakul karimah maka dengan mengimplementasikan PAI dapat menumbuhkan akhlak yang baik, karena di dalam pembelajaran PAI diterapkan nilai-nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. 2009. *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim)*, terj, Andi Subarkah. Surakarta: Insan Kamil
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asep Jihan, dan Abdul Haris. Op. Cit.
- Burhanuddin. 2000. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Tribenda Karya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Angkasa.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grasfindo Persada.
- Noer, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nurdin, dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Rimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.